

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan banyaknya perubahan, salah satunya di bidang pendidikan. Perubahan di bidang pendidikan dapat dilihat pada perubahan paradigma pembelajaran. Untuk dapat bersaing di era revolusi Industri 4.0, sumber daya manusia harus dikembangkan. Pendidikan menjadi salah satu kunci untuk mendukung perkembangan sumber daya manusia. Dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yang baik (Ribawa, 2024).

Pada saat ini negara-negara di dunia semakin giat berpacu untuk memenangkan era persaingan global yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi. Perkembangan sains dan teknologi telah mewarnai model dan sistem pendidikan. Manfaat sains dan teknologi dapat dirasakan dalam pendidikan seperti terciptanya metode-metode pembelajaran baru dan menghadirkan media atau sumber belajar yang beragam (Sari *et al.*, 2020).

Pendidikan di era modern menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia mengedepankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menjadi salah satu pemberian pembelajaran yang berpengaruh dalam upaya peningkatan kualitas siswa, karena siswa dilibatkan untuk turut aktif selama proses pembelajaran (*student centered learning*). Hal ini selaras dengan pendekatan dalam pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Febriyanti *et al.*, 2022).

Pembelajaran IPA adalah sarana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar, dan pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sangat menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA akan lebih

bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya dan bukan hanya sekedar mengetahuinya. Melalui pengalaman yang diperoleh, siswa dapat memahami pelajaran secara lebih mendalam dan mengingatnya dalam waktu yang relatif lama sehingga beroleh hasil belajar yang lebih optimal (Aprialiani *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) 2022, kualitas hasil belajar siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain. Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 80 negara peserta, dengan skor rata-rata 1.108, yang lebih rendah dibandingkan rata-rata negara-negara anggota OECD. Skor rata-rata Indonesia dalam tiga bidang utama PISA 2022 adalah 359 untuk membaca, 366 untuk matematika, dan 383 untuk sains, semuanya mengalami penurunan dibandingkan PISA 2018. Hanya sekitar 18% siswa Indonesia yang mencapai tingkat kompetensi minimum dalam matematika dan 43% dalam membaca, menunjukkan sebagian besar siswa berada di level kompetensi rendah sehingga kualitas pendidikan dasar perlu ditingkatkan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh sumber belajar karena sumber belajar berisi informasi yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif sumber terhadap hasil belajar siswa (Andesta *et al.*, 2021).

Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan salah satu pokok bahasan penting dalam pembelajaran IPA di SMP. Klasifikasi membantu siswa memahami keanekaragaman organisme di sekitar mereka dengan cara yang sistematis, mulai dari persamaan hingga perbedaan ciri-ciri makhluk hidup. Dengan mempelajari klasifikasi, siswa tidak hanya mampu mengenali berbagai jenis tumbuhan dan hewan, tetapi juga memahami hubungan kekerabatan serta pentingnya menjaga keanekaragaman hayati (Pangsuma & Hidayat, 2023). Hal ini menjadi dasar bagi siswa untuk memiliki wawasan ilmiah yang lebih luas dalam memahami lingkungan hidupnya.

Penguasaan materi klasifikasi makhluk hidup juga mendukung kemampuan berpikir kritis dan keterampilan ilmiah siswa. Proses mengelompokkan organisme berdasarkan ciri-ciri tertentu melatih keterampilan observasi, analisis, serta pemecahan masalah, yang merupakan kompetensi penting dalam sains (Sari *et al.*, 2024). Pembelajaran klasifikasi makhluk hidup tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga membentuk cara berpikir ilmiah siswa sejak dini.

Materi ini sangat relevan untuk diajarkan dengan model Inkuiri Terbimbing, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mencari dan menemukan konsep. Dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, siswa dapat memahami konsep klasifikasi makhluk hidup melalui investigasi, pengamatan, dan pemecahan masalah secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam (Dewi & Diansah, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sipispis tahun 2025, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Media pembelajaran yang digunakan guru hanya berupa tampilan gambar dan penjabaran materi yang disajikan dari buku. Pada pembelajaran tersebut, guru hanya memberikan penjelasan materi saja sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh guru (*teacher center*). Selain itu, guru belum menciptakan adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehingga mengalami kesulitan untuk mengajak siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini, menyebabkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Inkuiri dapat menggunakan berbagai cara pendekatan, mulai dari kegiatan diskusi dengan membuat kelompok kecil sampai dengan pembelajaran terpadu. Sistem ini dapat membuat siswa membangun pengetahuan dengan cara mengeksplorasi gagasan, berdiskusi, dan mengalami pengalaman langsung. Model pembelajaran inkuiri ini dirancang agar siswa bisa melaksanakan segala percobaan secara mandiri sehingga mereka memiliki pengalaman terhadap ilmu pengetahuan yang dapat membuat mereka merasa ingin tahu sehingga mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri (Gunardi, 2020).

Penggunaan media video dalam pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan pengalaman visual yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Video pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak secara lebih jelas dan menarik. Media video dalam PBL mampu memecahkan masalah serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Video pembelajaran juga memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan

fenomena yang sulit dijelaskan secara langsung di kelas. Video mampu menarik perhatian siswa melalui elemen visual dan audio yang interaktif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Panigoro dan Alwi, 2024).

Penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian murid untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga poses pembelajaran menjadi menarik, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang suatu kejadian atau peristiwa. Dengan demikian dapat menjadi bagian dari pengalaman belajarnya (Dewi *et al.*, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Sipispis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat SMP serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pada materi klasifikasi makhluk hidup, guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan konsep.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal memanfaatkan video, padahal media visual dapat membantu siswa memahami ciri-ciri dan pengelompokan makhluk hidup.
3. Variasi media dalam pembelajaran klasifikasi makhluk hidup masih terbatas sehingga siswa cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti proses belajar.
4. Keterlibatan siswa dalam proses pengamatan, analisis, dan penarikan kesimpulan tentang klasifikasi makhluk hidup masih rendah, sehingga hasil belajar belum optimal.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi pada makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Sipispis.

1.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terukur dengan jelas dan terjawab pada akhir penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video sebagai variabel bebas.
2. Materi yang diteliti dibatasi pada pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup sesuai kurikulum IPA kelas VII.
3. Hasil belajar siswa yang diukur dibatasi pada ranah kognitif, yang diperoleh melalui tes tertulis berupa pre-test dan post-test.
4. Penelitian ini tidak membahas ranah afektif dan psikomotorik.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah: Pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Sipispis?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Sipispis.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk memberikan pengalaman kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan acuan untuk menerapkan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan perbandingan serta bahan acuan bagi penelitian ini dalam penelitian selanjutnya.

